



Analisis Opini Publik Terhadap Pemilu 2024 Pada Media Sosial X

¹Tafana Destiana Larassetya, ²Arfian Suryasuciramdhan, ³Nuril Ulia Salsa, ⁴Ira Safaat Aeni,

¹⁻⁴ Universitas Bina Bangsa

Alamat : Jl. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1B (Pakupatan)

Email : laraslaras801@gmail.com

Abstract ; *The 2024 general election in Indonesia has become a global concern, with social media acting as the main platform for political interaction and political communication. This research aims to analyze public opinion regarding the 2024 elections in Indonesia expressed through Social Media X. Using content analysis and sentiment analysis methods, this research explores people's views, concerns and hopes regarding the upcoming elections. The research results show that there is significant polarization among Social Media X users in the election. These findings highlight the important role of social media in shaping public opinion and provide valuable insights for candidates and political parties in developing effective campaign strategies.*

Keywords: *Public Opinion, 2024 Election, Social Media X, Content Analysis, Sentiment Analysis, Political Issues, and Political Strategy.*

Abstrak ; Pemilihan umum 2024 di Indonesia telah menjadi perhatian global, dengan media sosial yang berperan sebagai platform utama untuk interaksi politik dan komunikasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis opini publik terhadap pemilu 2024 di Indonesia yang diekspresikan melalui Media Sosial X. Dengan menggunakan metode analisis konten dan sentiment analysis, penelitian ini mengeksplorasi pandangan, kekhawatiran, dan harapan masyarakat terkait pemilu mendatang. Hasil penelitian menunjukkan adanya polarisasi yang signifikan di kalangan pengguna Media Sosial X dalam pemilu. Temuan ini menyoroti peran penting media sosial dalam membentuk opini publik dan memberikan wawasan berharga bagi para kandidat dan partai politik dalam menyusun strategi kampanye yang efektif.

Kata kunci : Opini Publik, Pemilu 2024, Media Sosial X, Analisis Konten, Sentiment Analysis, Isu Politik, dan Strategi Politik.

LATAR BELAKANG

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan suatu proses perolehan kewenangan hukum berdasarkan partisipasi calon, diawasi oleh badan pengatur dan diformalkan dengan undang-undang yang berlaku untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.. Pemilu ini diharapkan dapat mencerminkan kehendak rakyat dan memperkuat prinsip-prinsip demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Pemilu 2024 juga akan diadakan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), badan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pemilu di Indonesia. KPU akan memastikan bahwa proses pemilu berjalan dengan jujur, adil, dan bebas dari kecurangan, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga negara yang memenuhi syarat untuk memilih.

Pemilihan Umum (pemilu) 2024 di Indonesia telah berlangsung dan telah menarik perhatian masyarakat luas, dengan berbagai strategi yang digunakan oleh para calon presiden dan partai politik untuk mempengaruhi opini publik. Dalam era digital, media sosial telah

menjadi salah satu platform yang paling populer untuk berbagi informasi dan berbagai topik, termasuk pemilu.

Media sosial merupakan bagian dari media online atau media baru. Saat ini, kehadirannya sebagai suatu perkembangan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan sebagai alat sosialisasi dan strategi politik karena biayanya yang murah, penggunaan yang efisien, dan akses yang tidak terbatas. Pemanfaatan media sosial sebagai media dialog politik sudah beberapa kali digunakan. Penelitian (Rembang & Waleleng, 2016) menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam perilaku memilih.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ketujuh di dunia dan negara dengan akses internet terbanyak. Pangsa pelanggan internet Indonesia mencapai 196,7 juta atau 73,7%, meningkat 64,8% dibandingkan tahun 2018. Secara persentase, 92% pelanggan internet diperoleh melalui media sosial, dan 90% diperoleh untuk tujuan pengumpulan informasi dan komunikasi. Artinya, setiap orang di Indonesia memiliki kurang lebih dua aplikasi media sosial di setiap perangkat yang dimilikinya.

Pemilu 2024 di Indonesia telah menjadi perhatian global, dengan berbagai partai politik yang berkompetisi dalam pemilihan ini. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi platform yang sangat efektif untuk mempengaruhi opini masyarakat dan memantau perubahan opini dalam berbagai isu, termasuk pemilu. Oleh karena itu, analisis opini publik terhadap pemilu 2024 menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat Indonesia berpartisipasi dalam proses demokrasi dan bagaimana media sosial mempengaruhi opini masyarakat.

Penggunaan media sosial dalam kampanye politik memiliki beberapa dampak positif. Pertama, media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik dan memungkinkan kampanye politik di kalangan anak muda yang sebelumnya kurang tertarik atau kurang terlibat dalam politik. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki beberapa tantangan. Pertama, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi palsu atau *hoax*, tanpa bukti yang kuat, hal ini dapat merusak reputasi kandidat dan memengaruhi keputusan pemilih. Kedua, algoritme platform cenderung memaparkan pengguna pada pandangan serupa, sehingga meningkatkan polarisasi opini. Ketiga, konten yang diberikan belum terverifikasi atau lebih bersifat emosional dan provokatif dibandingkan informatif, yang dapat mempengaruhi opini publik secara negatif.

Dalam konteks pemilihan umum 2024, penggunaan media sosial dapat memengaruhi pandangan publik terhadap capres dan partai politik serta merupakan elemen kunci dalam kampanye politik. Selain itu, media sosial juga bisa menjadi sumber informasi utama bagi

masyarakat yang mencari informasi seputar pemilihan umum 2024. Kebanyakan masyarakat sepakat jika informasi yang mereka terima melalui media sosial membantu mereka dalam membuat dan mengubah keputusan.

Salah satu platform media sosial yang sangat populer di Indonesia adalah Media Sosial X. Sebagai salah satu platform terbesar di Indonesia, Media Sosial X telah menjadi ruang diskusi yang signifikan bagi masyarakat. Disini, pengguna tidak hanya berbagi pandangan mereka tentang calon presiden dan partai politik, tetapi juga mendiskusikan isu-isu kunci yang akan mempengaruhi keputusan mereka di bilik suara. Platform ini memberikan akses yang lebih luas dan langsung bagi warga negara untuk terlibat dalam proses politik, membuat suara mereka di dengar dan mempengaruhi orang lain.

KAJIAN TEORITIS

Opini Publik

Opini publik merupakan pandangan atau pendapat yang dimiliki oleh masyarakat tentang suatu topik, kejadian atau tokoh tertentu. Opini publik juga bisa dianggap sebagai cerminan dari pandangan kolektif masyarakat terhadap isu-isu tertentu yang mempengaruhi kebijakan publik dan tindakan pemerintah. Opini publik juga mencakup variasi dalam keyakinan, nilai, dan sikap yang dimiliki oleh individu-individu dalam masyarakat terkait dengan berbagai masalah.

Publik sendiri diartikan sebagai audiens atau khalayak media massa. Masyarakat juga dapat disebut sebagai sekelompok orang yang menaruh perhatian pada permasalahan yang diliput di media massa dan berpartisipasi dalam proses diskusi yang untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut demi kebaikan bersama. Dalam hal ini massa tidak sama dengan massa atau kerumunan. Padahal, masyarakat awam juga merupakan bagian dari kelompok yang menarik perhatian dan berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah.

Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara online. Media sosial juga merupakan sarana yang memfasilitasi pertukaran informasi, ide dan pandangan antara pengguna secara global dalam waktu nyata.

Media sosial mencakup tiga komponen utama: infrastruktur informasi, alat untuk produksi, serta distribusi konten media. Konten media dapat berupa pesan pribadi, berita, ide, dan produk budaya dalam format digital.

Media sosial mencakup perangkat digital yang memungkinkan komunikasi dan berbagi di seluruh jaringan. Media sosial digunakan secara efektif di berbagai bidang seperti, masyarakat, bisnis, politik, media, periklanan, kepolisian, dan layanan darurat. Media sosial kini menjadi kunci dalam mendorong pemikiran, dialog dan tindakan terkait isu-isu sosial. Kini Anda dapat memahami fungsionalitas media sosial menggunakan kerangka Honeycomb:

1. Identitas, menunjukkan preferensi identitas pengguna di media sosial termasuk nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, lokasi, foto, sebagainya.
2. Percakapan, menjelaskan bagaimana pengguna berkomunikasi dengan pengguna lain di media sosial.
3. Berbagi, merupakan pertukaran, pendistribusian, dan penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video oleh pengguna.
4. Kehadiran, menunjukkan apakah pengguna dapat mengakses pengguna lain.
5. Hubungan, menunjukkan kemampuan pengguna untuk mengidentifikasi dirinya dengan orang lain.
6. Grup, merupakan kemampuan pengguna untuk membentuk komunitas dan subkomunitas berdasarkan latar belakang, minat, atau demografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dan sentiment analysis untuk menganalisis opini publik terhadap Pemilu 2024 yang diekspresikan melalui Media Sosial X. Analisis konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola dalam data tekstual. Sementara, sentiment analysis adalah teknik analisis teks yang digunakan untuk menentukan perasaan sentimen atau perasaan yang terkandung dalam sebuah teks. Dalam konteks penelitian opini publik terhadap Pemilu 2024 di Media Sosial X, kedua metode ini digunakan secara bersamaan untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Dengan menggabungkan analisis konten dan sentiment analysis, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang pola diskusi dan perasaan masyarakat terhadap Pemilu 2024, yang dapat membantu kandidat dan partai politik dalam menyusun strategi kampanye yang lebih efektif dan responsif terhadap aspirasi pemilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa opini publik terhadap Pemilu 2024 pada Media Sosial X sangat beragam dan kompleks. Berikut adalah beberapa temuan yang paling signifikan :

A. Pendapat Pro Pemilu



Gambar 1

Sebagian besar postingan dan komentar yang terkait dengan Pemilu 2024 pada Media Sosial X menunjukkan pro-pemilu. Mereka yang mendukung pemilu berpendapat bahwa pemilu adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pemerintahan. Mereka juga berpendapat bahwa pemilu adalah salah satu cara untuk memperjuangkan hak-hak warga negara dan untuk meningkatkan demokrasi di Indonesia.

Seperti pada gambar 1 sebuah akun memposting alasan mengapa masyarakat tidak boleh golput. Menurutnya, rugi kalau masyarakat melakukan goput, karena sebagai Warga Negara Indonesia kita harus memakai hak suara dengan baik. Karena pilihan kita akan menentukan arah masa depan Indonesia. Selain itu, menurutnya golput bukanlah solusi. Bagaimana masalah di Indonesia diatasi kalau wakil rakyat dan pemimpin yang menjabat bukan yang rakyat pilih dan tidak berpihak pada rakyat? Maka dari itu, ia berpendapat bahwa lebih baik memilih paslon yang dinilai akan membawa perubahan lebih baik dari Indonesia daripada golput.

B. Pendapat Anti-Pemilu

Selain pendapat pro-pemilu, terdapat juga postingan dan komentar yang menunjukkan pendapat anti-pemilu. Mereka yang menentang pemilu berpendapat bahwa pemilu hanya akan menimbulkan konflik dan ketidakstabilan di Indonesia. Mereka juga berpendapat bahwa pemilu tidak akan membantu meningkatkan kualitas pemerintahan dan hanya akan memperburuk situasi di Indonesia.



Gambar 2

Pada gambar 2, akun tersebut mengatakan untuk tidak mengadakan pemilu agar tidak ada pelanggaran maupun kecurangan. Seperti yang kita tahu, pemilu sering kali diwarnai dengan berbagai bentuk pelanggaran, seperti kecurangan, manipulasi suara, politik uang dan intimidasi. Hal-hal tersebut tentu saja akan menimbulkan konflik di Indonesia terutama diantara para pendukung capres dan wacapres.

Opini ini mencerminkan bahwa pelanggaran pemilu begitu merusak sehingga lebih baik meniadakan proses pemilu daripada harus menghadapi konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Hal ini juga bisa dilihat sebagai kritik terhadap kemampuan sistem demokrasi untuk menjalankan pemilu yang adil dan bersih. Dengan demikian, opini tersebut menunjukkan ketidakpercayaan terhadap proses dan institusi yang seharusnya mengawasi jalannya pemilu.

C. Pendapat Netral

Selain pendapat pro-pemilu dan anti-pemilu, terdapat juga postingan dan komentar yang menunjukkan pendapat netral. Pendapat ini menekankan pada prinsip-prinsip umum seperti kejujuran, keadilan dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan tanpa menunjukkan dukungan khusus kepada satu pihak.



Gambar 3

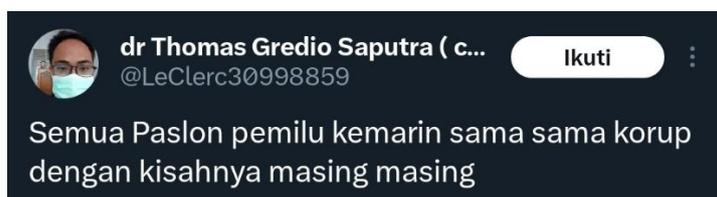
Pada gambar 3, opini tersebut menegaskan bahwa siapa pun yang menjabat sebagai presiden, netizen tidak akan menunjukkan sikap bias atau loyalitas tanpa syarat. Mereka akan tetap obyektif dan kritis terhadap kebijakan yang diambil oleh presiden dan pemerintahannya. Kritik tersebut juga dilakukan bukan ditujukan pada individu presiden, melainkan pada kebijakan yang diambil. Ini menunjukkan bahwa fokus utama adalah pada kualitas kebijakan dan dampaknya terhadap rakyat, bukan pada siapa yang mengeluarkannya. Pernyataan ini menunjukkan komitmen untuk memperjuangkan kebijakan yang pro-rakyat dan menagih janji-janji kampanye, yang merupakan harapan umum bagi setiap pemerintahan yang baik.

Selain itu, terlepas siapa yang terpilih menjadi presiden, nilai-nilai persatuan, kesatuan, dan kedamaian tetap harus dijaga. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa adalah tanggung jawab semua warga negara. Ini berarti setiap individu, tidak peduli pada afliasi politiknya, semuanya memiliki peran dalam memelihara harmoni nasional. Kedamaian bangsa dianggap sebagai prioritas yang harus dijaga bersama. Ini mencakup menghindari konflik, baik selama

pemilu maupun setelahnya, serta bekerja sama untuk mencapai stabilitas dan keharmonisan di masyarakat.

D. Pendapat yang Berfokus Pada Isu Khusus

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa postingan dan komentar terkait dengan Pemilu 2024 pada Media Sosial X berfokus pada isu khusus seperti korupsi, ekonomi dan pendidikan. Mereka yang mendukung pemilu berpendapat bahwa pemilu adalah salah satu cara untuk mengatasi korupsi dan meningkatkan kualitas pemerintahan, sedangkan mereka yang menentang pemilu berpendapat bahwa pemilu tidak akan membantu mengatasi korupsi dan hanya akan memperburuk situasi di Indonesia.



Gambar 4

Seperti pada gambar 4, sebuah komentar menyatakan bahwa semua calon terlibat dalam korupsi. Meskipun mungkin dengan cara atau latar belakang yang berbeda. Ini menggambarkan kecurigaan bahwa korupsi adalah masalah yang merata diantara para calon, tanpa membedakan satu dengan yang lain. Pernyataan ini mencerminkan pandangan skeptis atau sinis terhadap semua paslon dalam pemilu, menunjukkan ketidakpercayaan bahwa ada calon yang benar-benar bersih dari praktik korupsi.

Frasa “dengan kisahnya masing-masing” menunjukkan bahwa meskipun semua calon dianggap korupsi, cara mereka terlibat dalam korupsi atau jenis korupsi yang mereka lakukan mungkin berbeda-beda. Ini bisa merujuk pada skandal atau isu korupsi yang melibatkan masing-masing calon. Pernyataan ini juga bisa dianggap sebagai kritik terhadap sistem politik secara keseluruhan, yang dianggap penuh dengan korupsi dan kurangnya integritas. Dengan menyatakan bahwa semua calon sama-sama korupsi, pernyataan ini menunjukkan pesimisme bahwa pemilu akan membawa perubahan positif. Ini mencerminkan pandangan bahwa pergantian pemimpin tidak akan menghilangkan korupsi yang telah mengakar.

Meskipun bernada negatif, pernyataan ini juga bisa dilihat sebagai dorongan bagi masyarakat untuk lebih kritis dan waspada terhadap para calon, serta tidak mudah percaya pada janji-janji kampanye tanpa melihat rekam jejak dan integritas calon tersebut. Hal ini bisa menjadi refleksi dari keprihatinan yang lebih luas terhadap kondisi politik dan pemerintahan yang ada.

E. Pendapat yang Berfokus pada Partai Politik

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa beberapa postingan dan komentar yang terkait dengan Pemilu 2024 pada Media Sosial X berfokus pada partai politik. Pendapat yang berfokus partai politik adalah pandangan atau opini yang menyoroti, mengevaluasi, atau mengkritisi partai politik tertentu atau beberapa partai politik dalam konteks isu, kebijakan, kinerja, atau perilaku mereka. Pendapat ini lebih menekankan pada institusi partai politik daripada individu yang menjadi calon atau pemimpin.



Gambar 5

Gambar 6

Seperti pada gambar 5, opini tersebut mengandung beberapa kritikan pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Opini ini mengatakan bahwa PDIP tidak memenuhi janji-janji atau harapan yang mereka berikan kepada rakyat kecil. Penulis merasa bahwa PDIP tidak berpihak pada kepentingan rakyat kecil meskipun mungkin mengklaim demikian. Selain itu, opini menyatakan ketidakpuasan terhadap PDIP yang dianggap mengabaikan suara mayoritas rakyat terkait isu penting yang mungkin berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas pemerintah.

PDIP juga dinilai sibuk mencuri uang rakyat, yang merupakan tuduhan serius tentang keterlibatan dalam korupsi. Ini menunjukkan ketidakpercayaan terhadap integritas partai PDIP. Dalam opininya, penulis percaya bahwa hak angkat adalah alat yang bisa digunakan untuk mengungkap kecurangan pemilu yang dilakukan oleh Presiden Jokowi. Ini menunjukkan keyakinan bahwa ada pelanggaran serius dalam pemilu yang perlu diselidiki, dan bahwa PDIP menghalangi proses ini.

Penulis juga mempertanyakan mengapa rakyat kecil masih mendukung PDIP jika partai tersebut tidak peduli dengan mereka. Ia meras harusnya rakyat kecil tidak membela PDIP karena partai tersebut dianggap tidak memperhatikan atau memenuhi kepentingan mereka. Secara keseluruhan opini sangat kritis terhadap PDIP, opini ini mencerminkan kekecewaan dan

ketidakpercayaan yang mendalam terhadap partai tersebut dan menyerukan agar rakyat kecil tidak mendukung PDIP.

Sementara itu pada gambar 6, opini yang diberikan oleh penulis justru berbanding terbalik dengan sebelumnya. Penulis menganggap bahwa PKS selalu konsisten dalam membela kepentingan rakyat. Hal ini menunjukkan kalau penulis percaya PKS memiliki rekam jejak yang baik dalam memperjuangkan isu-isu yang penting bagi masyarakat luas. Namun, penulis memberikan kritikan kepada partai-partai lain dengan mengatakan bahwa mereka hanya mementingkan kepentingan partai sendiri, uang dan melindungi anggotanya dari kasus korupsi. Ini mencerminkan pandangan bahwa partai-partai lain tidak bekerja untuk kepentingan rakyat, melainkan untuk keuntungan dan perlindungan diri mereka sendiri.

Penulis juga menyatakan bahwa partai-partai lain bersikap munafik, yang berarti mereka tidak konsisten antara apa yang mereka lakukan. Mereka mungkin mengklaim membela rakyat, tetapi tindakan mereka menunjukkan sebaliknya. Secara keseluruhan, opini ini mengungkapkan pandangan sangat positif terhadap PKS, memuji konsistensi dan komitmen partai tersebut dalam membela rakyat.

Sebaliknya, opini ini mengkritik partai-partai lain dengan keras, menuduh mereka hanya mementingkan kepentingan pribadi dan partai, bersikap munafik, serta tidak memiliki moral dan integritas. Pendapat ini mencerminkan bahwa PKS adalah satu-satunya partai yang sungguh-sungguh memperjuangkan kepentingan rakyat dibandingkan partai-partai lainnya yang dianggap korup dan tidak bermoral.

KESIMPULAN

Analisis opini publik terhadap Pemilu 2024 pada Media Sosial X menunjukkan bahwa pendapat masyarakat Indonesia sangat beragam dan kompleks. Opini publik di Media Sosial X menunjukkan polarisasi yang signifikan, dengan kelompok-kelompok pendukung yang kuat untuk berbagai calon dan partai politik. Diskusi dan debat sering kali terjadi dengan nada yang intens dan emosional, mencerminkan perpecahan pandangan yang mendalam di antara pengguna platform tersebut.

Banyak pengguna media sosial yang mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap calon presiden dan partai politik. Kritik sering kali difokuskan pada isu-isu seperti korupsi, ketidakmampuan dalam memenuhi janji kampanye, dan kebijakan yang dianggap tidak pro-rakyat. Terdapat kecenderungan untuk menyamaratakan partai politik sebagai entitas yang tidak dapat dipercaya. Sebagian besar opini menunjukkan adanya ketidakpercayaan terhadap

integritas proses pemilu. Isu-isu seperti potensi kecurangan, manipulasi suara, dan bias media sering diangkat, mencerminkan kekhawatiran yang meluas tentang pemilu.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa Media Sosial X adalah arena penting untuk ekspresi dan pembentukan opini publik mengenai pemilu 2024. Meskipun media sosial menyediakan platform bagi warga untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi politik, ia juga mencerminkan tantangan seperti polarisasi dan ketidakpercayaan terhadap sistem politik.

DAFTAR REFERENSI

- Darmaagung. (2022). Pengaruh media sosial dan perilaku pemilih dalam memprediksi partisipasi pemilih pada Pemilu 2024. *Jurnal Darma Agung*. Retrieved from <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/1664>
- Fahruji, D. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam kampanye politik menjelang Pemilu 2024: Studi kasus tentang akun media sosial partai politik dan politisi. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Politik*. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/article/view/6675>
- Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. (2023). Sosial media sebagai media kampanye partai politik. *Dawatuna*. Retrieved from <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/dawatuna/article/view/3314>
- Jurnal Kampus Akademik*. (2024, April 16). Analisis daya pikir masyarakat dalam pengambilan keputusan guna menangkal berita hoax mengenai pemilihan umum 2024. *Jurnal Sosial dan Sains Research*. Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1175>

Artikel Surat Kabar/Majalah

- Mufliha, F. (2023, December 27). Opini: Pengaruh media sosial terhadap Pemilu 2024. Retrieved from <https://kpi.ianpre.ac.id/2023/12/opini-pengaruh-media-sosial-terhadap.html?m=1>